

Pendampingan Implementasi ESG Melalui Kepemimpinan Perempuan untuk Mendukung Penguatan Keunggulan Kompetitif UMKM Melayu

Yesi Herawati^{1*)}, Pipin Kurnia², Vera Oktari³, Vince Ratnawati⁴, Ria Nelly Sari⁵, Rita Anugerah⁶, Nur Azlina⁷, Desmiyawati⁸, Ulfa Afifah, Sinta Ramaiyanti¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: yesiherawatiyesi@lecturer.unri.ac.id

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are not only required to make profits but must also be able to provide added value by implementing businesses that have responsibility for the environmental, social and good governance (ESG), MSME actors in general have business types that are almost similar to others, making it difficult to develop and do not have a competitive advantage. This service is carried out to create innovations that can provide competitive advantages and increase efficiency by involving the existence of female leaders. This service is carried out to Malay MSMEs in the Pekanbaru City area with a training method designed to be participatory and educational. This activity has a positive contribution and creates more competitive business opportunities so that MSMEs continue to grow and have competitiveness on a global scale, at the beginning of the activity a pre-test is carried out to find out the ability of participants and in the evaluation stage a post-test is carried out to find out the understanding of participants after participating in the activity, the results show an increase in the average level of understanding of participants by 82%.

Keywords: MSMEs, Environmental, Social, Good Governance (ESG), Competitive Advantages

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tidak hanya dituntut pada keuntungan semata tetapi juga harus mampu memberikan nilai tambah dengan melakukan penerapan usaha yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan (Environmental), sosial (Social) dan tata kelola yang baik (Governance), para pelaku UMKM pada umumnya memiliki jenis usaha yang hampir mirip dengan yang lainnya, sehingga membuatnya sulit untuk berkembang dan tidak memiliki keunggulan kompetitif. Pengabdian ini dilakukan untuk menciptakan inovasi yang dapat memberikan keunggulan kompetitif serta meningkatkan efisiensi dengan melibatkan keberadaan pemimpin perempuan. Pengabdian ini dilakukan pada UMKM Melayu di wilayah Kota Pekanbaru dengan metode pelatihan (training) yang dirancang partisipatif dan edukatif. kegiatan ini memiliki kontribusi positif dan menciptakan peluang bisnis yang lebih kompetitif sehingga membuat UMKM terus bertumbuh dan memiliki daya saing hingga skala global, pada awal kegiatan dilakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan peserta dan ditahap evaluasi dilakukan post-test untuk mengetahui pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan, hasilnya menunjukkan terjadi kenaikan Rata-rata tingkat pemahaman peserta sebesar 82%.

Kata Kunci: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Lingkungan, Sosial, Tata Kelola, ESG, Keunggulan Kompetitif

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang strategis di Indonesia yang memiliki kontribusi sebanyak 60,5 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta menyerap 97 persen tenaga kerja, dan berkontribusi sebanyak 15,7 persen terhadap total ekspor nasional. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan penyanggah terbesar ekonomi rakyat sekaligus sebagai pilar utama dalam menciptakan lapangan kerja (Kementerian UMKM, 2026), UMKM saat ini berada dalam kondisi yang dinamis dan memiliki persaingan yang kompleks, maka dari itu UMKM dituntut tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata melainkan harus mampu memberikan nilai tambah dengan melakukan penerapan usaha yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan, sosial dan tata kelola yang baik.

Environmental, Social dan governance (ESG) memiliki keterkaitan dengan dunia kinerja bisnis terutama pada UMKM yang dapat memberikan keberlanjutan jangka panjang (Garrido-Ruso et al., 2024). ESG memiliki kriteria spesifik yang membantu organisasi berjalan sesuai dengan tujuan masyarakat dan lingkungan sekaligus memastikan akuntabilitas kepada investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya (Tyan et al., 2024). Penerapan ESG terhadap UMKM saat ini terus menjadi perhatian bahkan hingga skala internasional, UMKM didukung untuk memiliki sertifikasi ESG berstandar internasional melalui program UNDP, melalui program ini diharapkan UMKM dapat meraih pembiayaan dan menciptakan peluang bisnis yang lebih kompetitif (Noer et al., 2024). Melalui penerapan ESG diharapkan organisasi bertanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat bukan hanya sekedar bertanggung jawab kepada para investor (Asti et al., 2025).

Selanjutnya faktor perempuan dalam UMKM, perempuan memiliki peran penting dalam sektor ekonomi kreatif dimana Indonesia menyerap sekitar 27,4 juta tenaga kerja, atau 18,7% dari total tenaga kerja nasional, dengan 58,39% di antaranya merupakan perempuan (BPS, 2025). banyak pemimpin perempuan mampu mengadopsi pendekatan yang menekankan pemecahan masalah kreatif dan kemampuan beradaptasi terhadap kondisi pasar yang berubah (Herlita, 2025). Perempuan biasanya mengadopsi gaya kepemimpinan partisipatif yang melibatkan kolaborasi dengan semua anggota tim, sedangkan laki-laki kadang lebih cenderung pada pendekatan individualistik (Serafimova et al., 2025), keunggulan kompetitif mengacu pada sumber daya, karakteristik dan kemampuan organisasi yang sulit ditiru, salah satunya adalah kesan sosial dari masyarakat, terutama kalangan konsumen yang sadar sosial yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan (Ndemen & Qutieshat, 2022). keunggulan kompetitif dapat diciptakan dengan melakukan pertumbuhan dan perubahan strategis organisasi serta menerapkan pengawasan internal yang efektif dan menghasilkan keputusan yang lebih baik dan semua itu dapat dilakukan oleh pemimpin perempuan (Lubem Asenge & Dewua, 2024), akan tetapi hambatan pada UMKM masih sering ditemui saat ini, salah satunya adalah masalah struktural berupa sistem pengendalian internal yang masih lemah, terbatasnya kesediaan modal serta tata kelola yang masih minim, yang mengakibatkan UMKM berhadapan dengan risiko yang bisa menyebabkan kegagalan usaha (Rusli et al., 2026), hal tersebut menyebabkan UMKM tidak mampu untuk menilai kinerjanya dan menumbuhkan potensi yang ada (Zarefar et al., 2026). Persoalan UMKM lainnya adalah Perubahan iklim yang berdampak terhadap stabilitas UMKM pada aspek sosial dan lingkungan (Kurnia et al., 2025). Keterbatasan sumber daya juga menyebabkan kemampuan bersaing tidak dapat dibangun melalui skala ekonomi, teknologi yang mahal, ataupun akses modal yang besar. Pengabdian ini dilakukan pada wilayah Provinsi Riau yang memiliki posisi strategis dalam perekonomian. Jumlah pelaku UMKM telah mencapai lebih dari 304.000 yang tersebar pada berbagai sektor, termasuk perdagangan, pertanian, kuliner, industri kecil, dan ekonomi kreatif (Pemerintah Provinsi Riau, 2025). Kurangnya pengetahuan terhadap ESG dan dampaknya terhadap keberlanjutan usaha menjadi temuan awal dari hasil pra survey yang dilakukan kepada para pelaku UMKM, kemudian para pelaku UMKM memiliki jenis usaha yang hampir mirip sehingga membuatnya sulit untuk berkembang dan tidak memiliki keunggulan kompetitif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan UMKM dalam menerapkan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG). ESG telah berkembang menjadi isu global yang semakin penting dalam praktik bisnis karena menekankan keseimbangan antara pencapaian tujuan ekonomi, tanggung jawab lingkungan, kepedulian sosial, dan tata kelola yang baik. Oleh karena itu, penerapan ESG juga menjadi penting bagi UMKM sebagai bagian dari upaya membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Melalui penerapan ESG, UMKM dapat membangun karakteristik usaha yang lebih bertanggung jawab, efisien, transparan, dan memiliki nilai tambah yang membedakannya dari pesaing. Dalam kegiatan ini, kepemimpinan perempuan ditempatkan sebagai konteks strategis yang diharapkan dapat mendukung penerapan ESG pada UMKM. Dengan demikian, penerapan ESG pada UMKM yang dipimpin perempuan diharapkan dapat menjadi salah satu fondasi dalam mendukung penguatan keunggulan kompetitif, terutama

melalui efisiensi sumber daya, kepedulian terhadap lingkungan dan sosial, tata kelola yang baik, serta peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan.

2. METODE

Dalam kegiatan ini, keunggulan kompetitif dipahami sebagai keunggulan yang dibangun melalui penerapan ESG pada UMKM. Penerapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat menciptakan nilai tambah dan diferensiasi yang membedakan UMKM dari pesaing. Oleh karena itu, indikator keunggulan kompetitif dalam kegiatan ini menggambarkan pemahaman peserta terhadap ESG sebagai fondasi keunggulan kompetitif.

Metode yang digunakan dalam pendampingan implementasi ESG melalui kepemimpinan perempuan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM Melayu adalah pelatihan (*training*) yang dirancang partisipatif dan edukatif untuk membantu peserta memahami konsep dan melatih keterampilan peserta agar mampu mengimplementasikan ESG secara mandiri pada usaha yang dimiliki dengan rincian metode sebagai berikut:

1. Presentasi materi oleh narasumber langsung kepada para peserta UMKM yang hadir, setelah penyampaian materi dilakukan diskusi tanya jawab. Materi yang disampaikan adalah terkait implementasi ESG kepada para pemimpin perempuan UMKM Melayu
2. Pelatihan penerapan ESG dengan memahami konsep dasar ESG dan mengimplementasikan prinsip lingkungan seperti pengelolaan limbah, penggunaan produk daur ulang dan penggunaan kemasan yang ramah lingkungan. Selanjutnya dari segi sosial mengimplementasikan kesehatan, keselamatan kerja dan menjalin hubungan sosial dengan masyarakat lingkungan UMKM, sedangkan pada tata kelola menerapkan prinsip tata kelola yang baik secara profesional agar UMKM dapat mencapai keberlanjutan dan bisa berkembang hingga tingkat global.
3. Anggota pengabdian memastikan pelatihan ini berjalan efektif dan efisien serta sesuai dengan rencana. Sebelum kegiatan, dilakukan *pre-test* kepada para peserta untuk mengukur kemampuan peserta pada saat awal pelatihan, *pre-test* yang mencakup pertanyaan tentang konsep ESG dan implementasinya pada UMKM. Hasil *pre-test* digunakan sebagai dasar untuk melakukan pendampingan dan implementasi ESG pada UMKM.

Tabel 1. Hasil *pre-test*

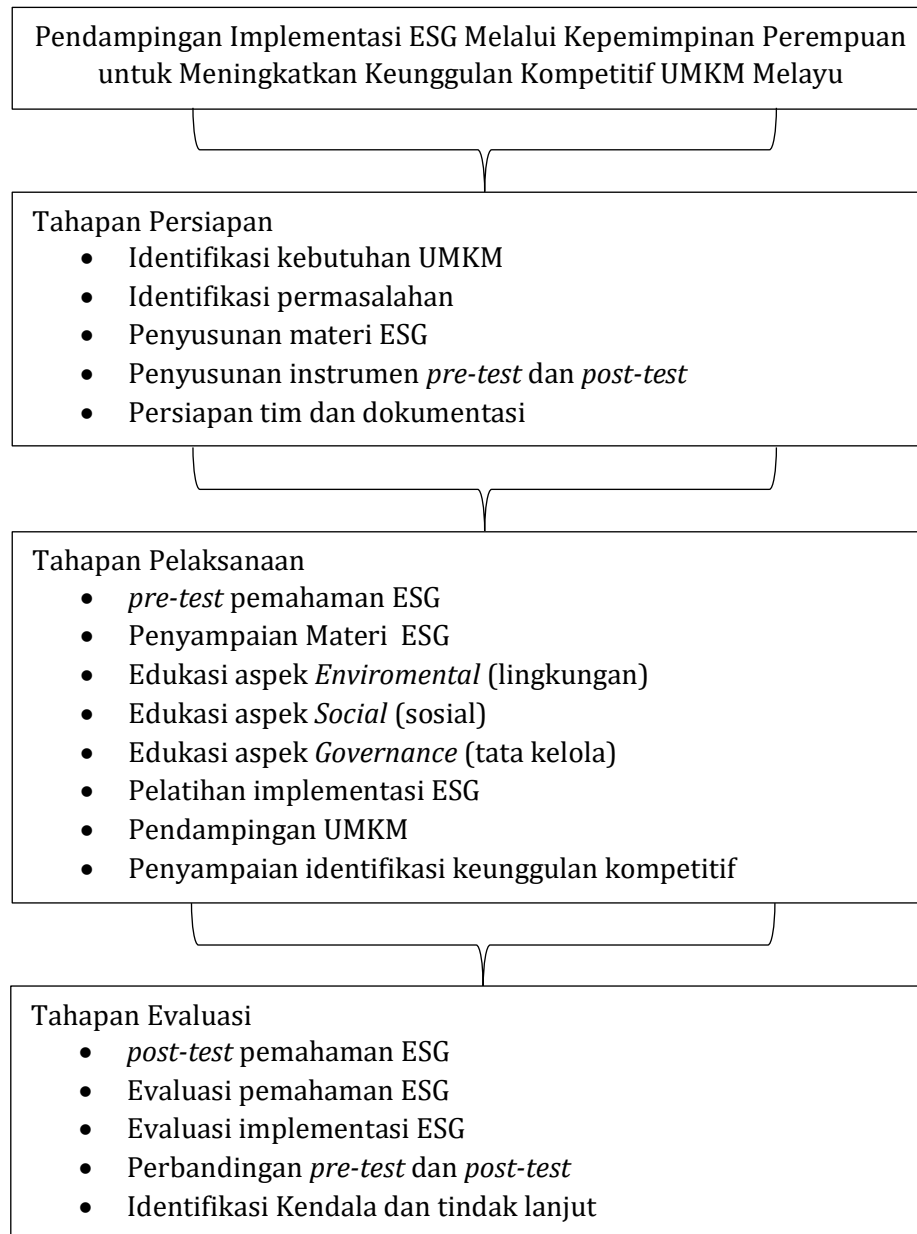
Aspek Pemahaman Peserta	Sebelum Kegiatan (%)
Pemahaman konsep dasar ESG	50
Implementasi aspek Lingkungan (<i>Environmental</i>)	45
Implementasi aspek Sosial (<i>Social</i>)	40
Implementasi aspek Tata kelola (<i>Governance</i>)	40
Manfaat dan Kesiapan Implementasi ESG pada UMKM	35
Kesadaran pengambilan keputusan berdasarkan ESG	40
Keunggulan kompetitif berdasarkan ESG	40
Rata-rata tingkat pemahaman peserta	41

Sumber: Data diolah oleh peneliti

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan implementasi ESG ini merupakan salah satu usaha yang digunakan untuk memberikan ciri khas kepada UMKM Melayu melalui kepemimpinan perempuan sehingga memberikan keunggulan kompetitif yang sulit ditiru oleh pesaing. Peserta dalam kegiatan pendampingan ini merupakan pemilik UMKM perempuan yang menjadi sasaran utama program penguatan implementasi ESG. Instrumen pre-test dan post-test digunakan untuk mengevaluasi perubahan pemahaman para owner UMKM perempuan mengenai konsep dan implementasi ESG,

yang mencakup aspek environmental, social, dan governance, kesiapan implementasi ESG pada UMKM, pengambilan keputusan berbasis ESG, serta pemahaman mengenai keunggulan kompetitif. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi yang digambarkan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 1: Diagram alir tahapan pelaksanaan kegiatan

Tabel 2. Hasil Perbandingan *pre-test* dan *post-test*

Aspek Pemahaman Peserta	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman konsep dasar ESG	50	85	35
Implementasi aspek Environmental (Lingkungann)	45	82	37
Implementasi aspek Social (Sosial)	40	80	40
Implementasi aspek Governance (Tata kelola)	40	80	40
Manfaat dan Kesiapan Implementasi ESG pada UMKM	35	85	50
Kesadaran pengambilan keputusan berdasarkan ESG	40	80	40
Keunggulan kompetitif berdasarkan ESG	40	85	45
Rata-rata tingkat pemahaman peserta	41	82	41

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Hasil dari tabel 2 perbandingan *pre-test* dan *post-test* di atas menunjukkan bahwa Rata-rata tingkat pemahaman peserta sebelum dilakukan kegiatan pendampingan implementasi ESG adalah sebesar 41% dan setelah dilakukan kegiatan diperoleh hasil dengan Rata-rata sebesar 82%, sehingga kenaikannya menjadi 41%. kegiatan pendampingan implementasi ESG ini memiliki kontribusi positif yang meningkatkan pemahaman konsep dan implementasi peserta untuk menerapkan ESG pada UMKM yang dimiliki agar memiliki ciri khas yang sulit ditiru dan ESG tersebut menjadi keunggulan kompetitif bagi UMKM. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi kepada peserta, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar.



Gambar 2: Penyampaian Materi



Gambar 3: Penyampaian Materi



Gambar 4: Foto Bersama Peserta

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang menggabungkan penyampaian konsep, diskusi, dan contoh penerapan ESG mampu membantu peserta menghubungkan konsep keberlanjutan dengan aktivitas usaha mereka. Temuan ini penting karena hasil *pre-test* menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta masih relatif rendah, terutama pada aspek manfaat dan kesiapan implementasi ESG, pengambilan keputusan berbasis ESG, serta pemahaman mengenai keunggulan kompetitif berbasis ESG. Dengan demikian, peningkatan hasil *post-test* tidak hanya menunjukkan bertambahnya pengetahuan konseptual, tetapi juga menunjukkan meningkatnya pemahaman peserta mengenai relevansi ESG bagi aktivitas usaha.

Peningkatan terbesar terjadi pada aspek manfaat dan kesiapan implementasi ESG, yaitu dari 35% menjadi 85% atau meningkat sebesar 50 poin persentase. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta mulai mampu memahami ESG sebagai bagian dari aktivitas bisnis, bukan hanya sebagai konsep keberlanjutan. Temuan ini sejalan dengan Garrido-Ruso et al. (2024) yang menunjukkan pentingnya implementasi ESG dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Tyan et al. (2024) juga menempatkan ESG sebagai kerangka yang dapat mendukung akuntabilitas organisasi dan penciptaan nilai bagi berbagai pemangku kepentingan. Dalam konteks kegiatan ini,

penyampaian materi yang disertai contoh praktik pengelolaan limbah, penggunaan produk dan kemasan ramah lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, hubungan sosial, serta tata kelola usaha membantu peserta menerjemahkan konsep ESG ke dalam aktivitas usaha yang lebih konkret.

Pada aspek *Environmental*, pemahaman peserta meningkat dari 45% menjadi 82%, sedangkan aspek *Social* dan *Governance* masing-masing meningkat dari 40% menjadi 80%. Peningkatan pada ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai ESG, bukan hanya pada isu lingkungan. Peningkatan pada aspek *Social* dan *Governance* yang masing-masing mencapai 40 poin persentase juga menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya hubungan dengan masyarakat, kesehatan dan keselamatan kerja, serta tata kelola usaha dalam mendukung keberlanjutan. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa penerapan ESG pada UMKM perlu dipahami secara integratif karena aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola saling berkaitan dalam membentuk praktik usaha yang bertanggung jawab.

Temuan lain yang penting adalah peningkatan pemahaman mengenai keunggulan kompetitif berbasis ESG, dari 40% menjadi 85% atau meningkat sebesar 45 poin persentase. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami bahwa ESG tidak hanya berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, tetapi juga dapat menjadi dasar diferensiasi usaha. Ndemena dan Qutieshat (2022) menjelaskan bahwa praktik tanggung jawab sosial dapat berkaitan dengan penciptaan nilai dan kepercayaan pemangku kepentingan, sedangkan Herlith (2025) menempatkan kepemimpinan perempuan sebagai salah satu konteks yang relevan dalam pengembangan keunggulan kompetitif berkelanjutan pada UMKM. Dalam konteks UMKM Melayu, pemahaman tersebut penting karena karakteristik usaha yang relatif serupa dengan pesaing membutuhkan strategi diferensiasi yang tidak hanya berbasis produk, tetapi juga melalui praktik usaha yang bertanggung jawab.

Namun demikian, hasil tersebut perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Peningkatan dari 41% menjadi 82% menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, bukan secara langsung membuktikan bahwa implementasi ESG telah meningkatkan keunggulan kompetitif aktual UMKM. Instrumen evaluasi dalam kegiatan ini terutama mengukur pemahaman peserta mengenai konsep ESG, implementasi ESG, pengambilan keputusan berbasis ESG, dan keunggulan kompetitif berbasis ESG. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan omzet, jumlah pelanggan, efisiensi, akses pasar, inovasi produk, atau kinerja usaha. Perbedaan antara peningkatan pemahaman dan perubahan kinerja aktual diperlukan agar interpretasi hasil tetap sesuai dengan bukti empiris yang diperoleh.

Dalam konteks kepemimpinan perempuan, kegiatan ini menempatkan perempuan sebagai pemilik UMKM sekaligus sasaran utama program pendampingan. Literatur sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan dapat dikaitkan dengan pendekatan yang partisipatif, kolaboratif, dan adaptif (Herlith, 2025; Serafimova et al., 2025). Namun, kegiatan ini belum menggunakan instrumen khusus untuk mengukur karakteristik atau efektivitas kepemimpinan perempuan. Oleh karena itu, peningkatan hasil *post-test* belum dapat digunakan untuk membuktikan bahwa kepemimpinan perempuan secara langsung menyebabkan keberhasilan implementasi ESG. Kepemimpinan perempuan lebih tepat diposisikan sebagai konteks strategis kegiatan, sedangkan bukti empiris utama yang diperoleh adalah peningkatan pemahaman peserta setelah pendampingan ESG.

Dari sisi praktis, hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman perlu dilanjutkan dengan pendampingan implementasi dan monitoring secara berkala. Tahap berikutnya dapat diarahkan pada pengukuran penggunaan bahan dan energi, pengurangan limbah, penerapan kesehatan dan keselamatan kerja, kualitas tata kelola dan pencatatan usaha, inovasi produk, jumlah pelanggan, akses pasar, serta perubahan omzet. Pengukuran tersebut penting untuk mengetahui apakah peningkatan pengetahuan ESG benar-benar diterjemahkan menjadi perubahan praktik dan kinerja usaha.

Untuk penelitian atau kegiatan selanjutnya, evaluasi dapat menggunakan desain longitudinal sehingga keberlanjutan implementasi ESG dapat diamati setelah program pendampingan selesai.

Instrumen mengenai kepemimpinan perempuan juga perlu dikembangkan dengan mengukur partisipasi dalam pengambilan keputusan, kemampuan mengintegrasikan ESG ke dalam strategi usaha, komunikasi, kolaborasi, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai hubungan antara kepemimpinan perempuan, implementasi ESG, dan keunggulan kompetitif UMKM. Rekomendasi ini sejalan dengan arah pengembangan program yang telah diidentifikasi dalam artikel.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan implementasi Environmental, Social, and Governance (ESG) pada UMKM Melayu yang dipimpin perempuan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dan penerapan ESG. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman peserta meningkat dari 41% pada pre-test menjadi 82% pada post-test atau meningkat sebesar 41 poin persentase. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek yang dievaluasi, yaitu pemahaman konsep dasar ESG, implementasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, manfaat dan kesiapan implementasi ESG, kesadaran pengambilan keputusan berdasarkan ESG, serta pemahaman mengenai keunggulan kompetitif berbasis ESG.

Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada penerjemahan konsep ESG menjadi materi pendampingan yang lebih aplikatif bagi UMKM Melayu yang dipimpin perempuan. Dari sisi praktis, kegiatan memberikan fondasi pengetahuan bagi peserta untuk mulai mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam aktivitas usaha serta meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pengambilan keputusan berbasis ESG. Hal ini relevan karena metode kegiatan memang diarahkan pada pemahaman konsep ESG dan praktik seperti pengelolaan limbah, penggunaan produk daur ulang dan kemasan ramah lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, hubungan sosial, serta tata kelola usaha yang baik.

Dari sisi pengembangan program, kegiatan ini memberikan dasar untuk merancang pendampingan ESG yang lebih terukur bagi UMKM yang dipimpin perempuan. Tahap selanjutnya perlu diarahkan pada monitoring implementasi ESG dalam aktivitas usaha serta pengukuran indikator yang lebih objektif, seperti efisiensi penggunaan bahan dan energi, pengurangan limbah, kualitas tata kelola dan pencatatan usaha, inovasi atau diferensiasi produk, jumlah pelanggan, akses pasar, dan perubahan omzet. Evaluasi lanjutan juga perlu memasukkan instrumen khusus mengenai kepemimpinan perempuan, seperti partisipasi dalam pengambilan keputusan, kemampuan mengintegrasikan ESG ke dalam strategi usaha, komunikasi, kolaborasi, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Dengan pengukuran tersebut, penelitian atau kegiatan selanjutnya dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai hubungan antara kepemimpinan perempuan, implementasi ESG, dan keunggulan kompetitif UMKM.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini terutama kepada DIPA Universitas Riau atas dukungan keuangan yang diberikan, terima kasih juga disampaikan kepada UMKM Melayu komunitas Siti Hajar dan seluruh tim pengabdian yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asti, S., Astrid Anindya, D., Rahman Feriza Ginting, Y., & Aisyah, S. (2025). *Sosialisasi Auditing In The Age Of ESG Sebagai Upaya Peningkatan Akuntabilitas Dan Transparansi Organisasi Di Era Keberlanjutan* (Vol. 4, Number 1). <https://doi.org/10.556442>
- BPS. (2025). Ekonomi kreatif serap tenaga kerja 27,4 juta tahun 2025. *Badan Pusat Statistik*.

- Garrido-Ruso, M., Otero-González, L., López-Penabad, M. C., & Santomil, P. D. (2024). Does ESG implementation influence performance and risk in SMEs? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 31(5), 4227–4247. <https://doi.org/10.1002/csr.2783>
- Herlith, H. (2025). Empowered to lead: how women's strategic leadership drives sustainable competitive advantage in SMEs. *Strategy and Leadership*. <https://doi.org/10.1108/SL-05-2025-0113>
- Kementerian UMKM. (2026, February 10). KemenUMKM Perkuat Integrasi Kebijakan lewat diseminasi ASPI. *Kementerian UMKM Republik Indonesia*.
- Kurnia, P., Agustia, D., Soewarno, N., & Ardianto, A. (2025). The mediating role of carbon emission disclosure in the relationship between structure of corporate governance and firm performance. *Journal of Applied Accounting Research*, 26(5), 1106–1134. <https://doi.org/10.1108/JAAR-01-2023-0015>
- Lubem Asenge, E., & Dewua, P. (2024). Effect of Strategic Leadership on the Performance of Nestle Foods Nigeria Plc. In *International Journal of Innovation in Engineering* (Vol. 4, Number 1). www.ijie.ir
- Ndemena, P., & Qutieshat. (2022). *The Relationship of Corporate Social Responsibility in Gaining Competitive Austin Journal of Business Administration and Management*. www.austinpublishinggroup.com
- Noer, L., Sri Yuyu Ninglasari, Aang Kunaefi, & Geodita Woro Bramanti. (2024). Pelatihan Penerapan ESG pada UMKM di Surabaya: Meningkatkan Kesadaran dan Kapasitas Bisnis Berkelanjutan. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(4), 1441–1452. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i4.2035>
- Pemerintah Provinsi Riau. (2025). Penguatan UMKM sebagai penggerak ekonomi Provinsi Riau. *Media Center Riau*.
- Rusli, Y. D., Buchory, H. A., Sugandi, D., & Kusnara, H. P. (2026). Good Corporate Governance (GCG) pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) : Tinjauan Literatur Sistematis tentang Kinerja Keuangan, Keberlanjutan ESG, Ketahanan Bisnis, dan Inovasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 291–303. <https://doi.org/10.61231/3tkhwm87>
- Serafimova, V., Dissanayake, H., Iddagoda, A., & Vasilev, V. (2025). Inclusive Leadership and Corporate Social Responsibility for Women's Empowerment: From Good Ideas to Sustainable Solution. *IGI Global Scientific Publishing*, 177–202.
- Tyan, J., Liu, S.-C., & Fu, J.-Y. (2024). How environmental, social, and governance implementation and structure impact sustainable development goals. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 31(4), 3235–3250. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/csr.2721>
- Zarefar, A., Afifah, U., Herawati, Y., Khoiriyah, M., Zarefar, A., Andreas, A., Odiatma, F., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Riau, U. (2026). Pendampingan Implementasi Financial Technology Sebagai Upaya Optimalisasi Laporan Keuangan UMKM Desa Sawah Baru Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 10–15. <https://doi.org/10.54951/comsep.v7i1.1222>